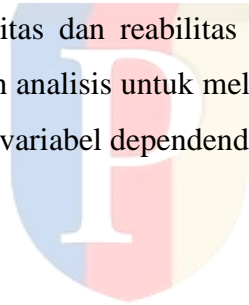


BAB IV

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini membahas mengenai analisis dan jawaban dari responden pada kuisisioner yang sudah diberikan. Langkah awal dalam menganalisa responden adalah dengan memberikan pertanyaan penyaringan kepada responden apakah responden merupakan mahasiswa program studi kewirausahaan di Indonesia atau tidak. Langkah selanjutnya adalah menganalisa usia dari responden dan universitas pada responden apakah di universitas tersebut menyediakan program studi kewirausahaan, kemudian melihat usia responden apakah responden sudah memenuhi kriteria penelitian atau sebaliknya. Kemudian setelah mendapatkan data dari responden akan dilakukan analisis Statistik deskriptif untuk mengetahui jawaban dari masing- masing responden untuk menjawab persoalan penelitian. Setelah itu diadakan uji validitas dan reabilitas terhadap masing jawaban dari responden, kemudian dilakukan analisis untuk melihat ada tidaknya pengaruh dari variabel independend terhadap variabel dependend.



4.1. Hasil Demografi dan Data Kuisisioner

4.1.1 Pertanyaan saringan

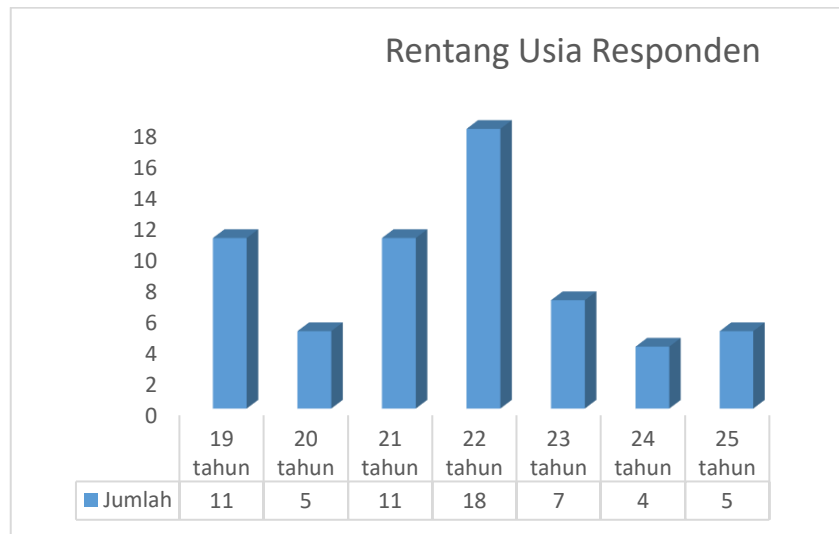
Pada gambar dibawah ini menunjukkan bahwa responden yang merupakan mahasiswa program studi kewirausahaan berjumlah 61 orang dan yang menjalankan usaha Dengan dibuatnya pertanyaan saringan ini peneliti dapat memperoleh data yang sesuai untuk menjawab persoalan dalam penelitian ini



Gambar 4.1. Pertanyaan Saringan 1
(Sumber: Pengolahan data 2021)

Sebanyak 61 responden merupakan mahasiswa program studi kewirausahaan di Indonesia.

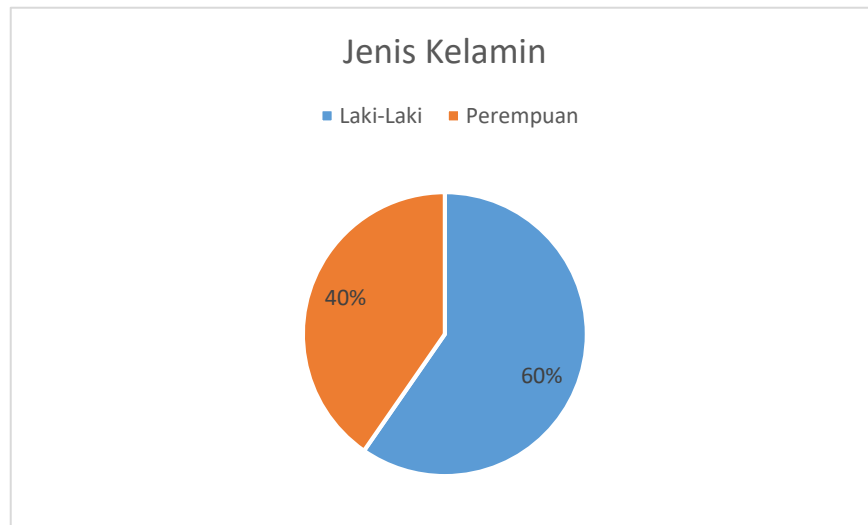
3. Data Usia Responden



Gambar 4.2. Rentang Usia Responden
(Sumber: Pengolahan data 2021)

Responden memiliki rentang usia antara 19-25 tahun, responden yang berumur 19 tahun berjumlah 11, responden berumur 20 tahun berjumlah 5, responden berumur 21 tahun berjumlah 11, responden berumur 22 tahun berjumlah 18, responden berumur 23 tahun berjumlah 7, responden berumur 24 tahun berjumlah 4 dan responden berjumlah 25 tahun berjumlah 5. Alasan peneliti membatasi usia responden dikarenakan pada usia yang diatas angka 25 tahun, individu tersebut mengalami perkembangan dalam kemampuan kecerdasan emosional.

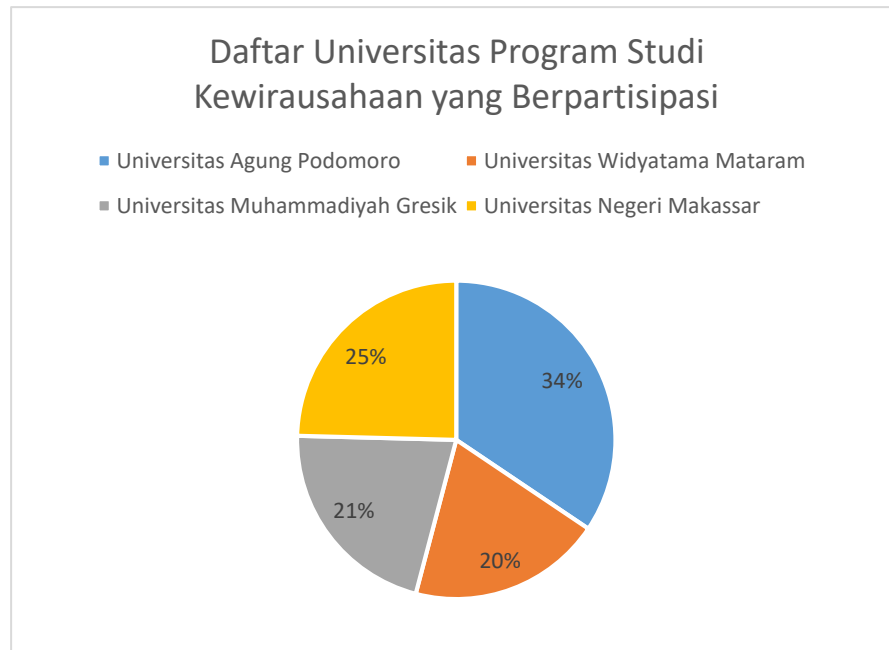
3. Data Jenis Kelamin



Gambar 4.3. Jenis Kelamin
(Sumber: Pengolahan data 2021)

Berdasarkan hasil survey, jumlah responden pria lebih banyak daripada jumlah responden perempuan yaitu laki- laki sebanyak 34 (60%) dan perempuan sebanyak 23 responden (40%).

4. Daftar Universitas Yang Berpartisipasi Dalam Penelitian



Gambar 4.4. Daftar Universitas Program Studi Kewirausahaan
(Sumber: Pengolahan data 2021)

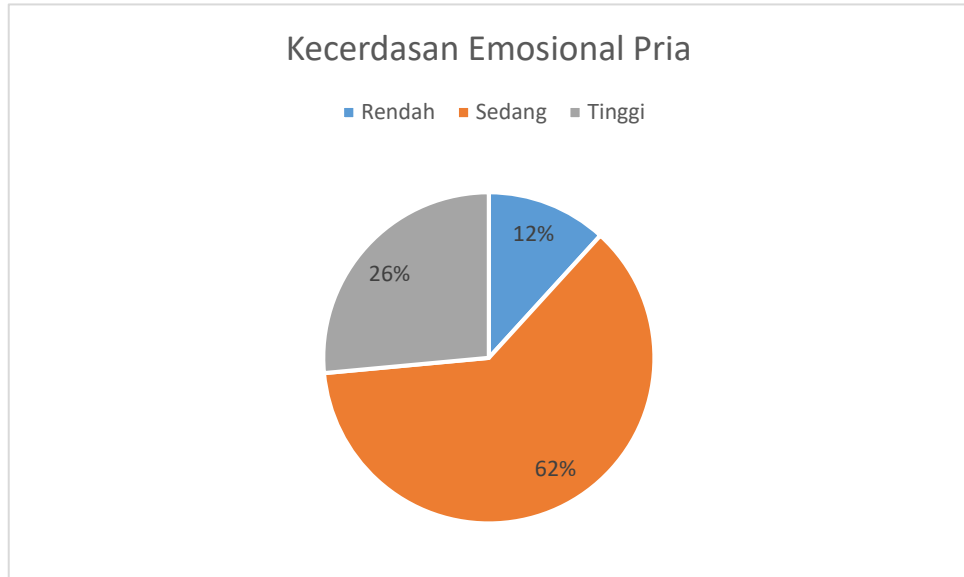
Berdasarkan hasil data yang diperoleh daftar universitas yang menyediakan program studi kewirausahaan dan berpartisipasi dalam penelitian ini diantaranya:

- 1) - Universitas Agung Podomoro = 22 responden
- 2) - Universitas Widyatama Mataram = 11 responden
- 3) - Universitas Muhammadiyah Gresik = 13 responden
- 4) - Universitas Negeri Makassar = 15 responden

Jumlah responden yang berpartisipasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 61 responden.

4.1.2. Gambaran Kecerdasan Emosional Mahasiswa Program Studi Kewirausahaan Berdasarkan Jenis Kelamin

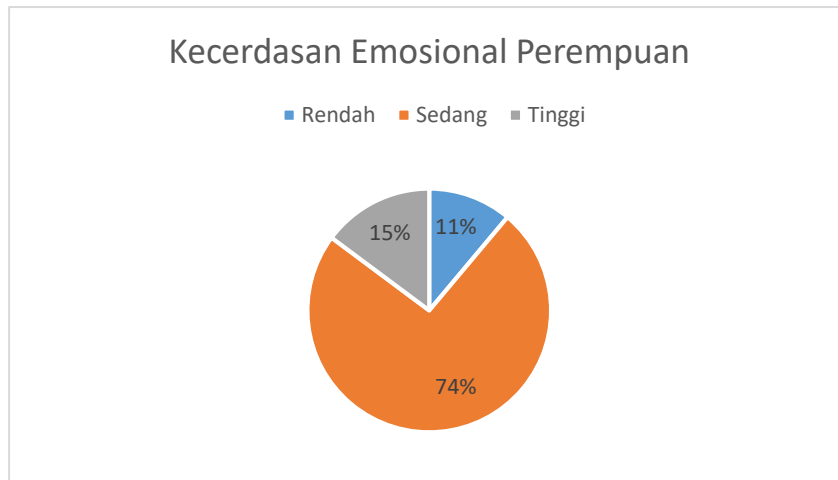
- Kecerdasan emosional pria



Gambar 4.5. Kecerdasan Emosional laki-laki
(Sumber: Pengolahan data 2021)

Berdasarkan hasil data dengan total responden berjenis kelamin pria dengan jumlah sebanyak 34 responden. Berdasarkan hasil kecerdasan emosional yang rendah adalah sebanyak 4 responden (12%), kecerdasan emosional sedang adalah 21 responden (62%) sedangkan kecerdasan emosional tinggi adalah 9 responden (26%).

- Kecerdasan Emosional pada responden berjenis kelamin perempuan



Gambar 4.6. Kecerdasan Emosional Perempuan
(Sumber : Pengolahan data 2021)

Berdasarkan hasil data dengan total responden berjenis kelamin perempuan adalah sebanyak 27 responden. Berdasarkan hasil sebanyak 3 responden (11%) memiliki kecerdasan emosional yang rendah, 20 responden perempuan memiliki kecerdasan emosional yang sedang (74%) dan 4 responden perempuan memiliki kecerdasan emosional yang tinggi (15%)

- Pembahasan mengenai perbandingan antara kecerdasan emosional responden pada pria dan wanita

Pada penelitian ini, dalam melakukan perbandingan antara kecerdasan emosional pria dan wanita peneliti memiliki fokus terhadap point dalam kecerdasan emosional yang rendah dan tinggi. Berdasarkan data responden yang memiliki kecerdasan emosional yang rendah banyak menjawab sangat tidak setuju pada item dari kecerdasan emosional meliputi kemampuan untuk mengenal emosi, kemampuan bersikap empati, kemampuan mengendalikan amarah dan kemampuan menggunakan emosi. Sedangkan yang memiliki kecerdasan emosional yang tinggi banyak menjawab sangat setuju pada item dari kecerdasan emosional.

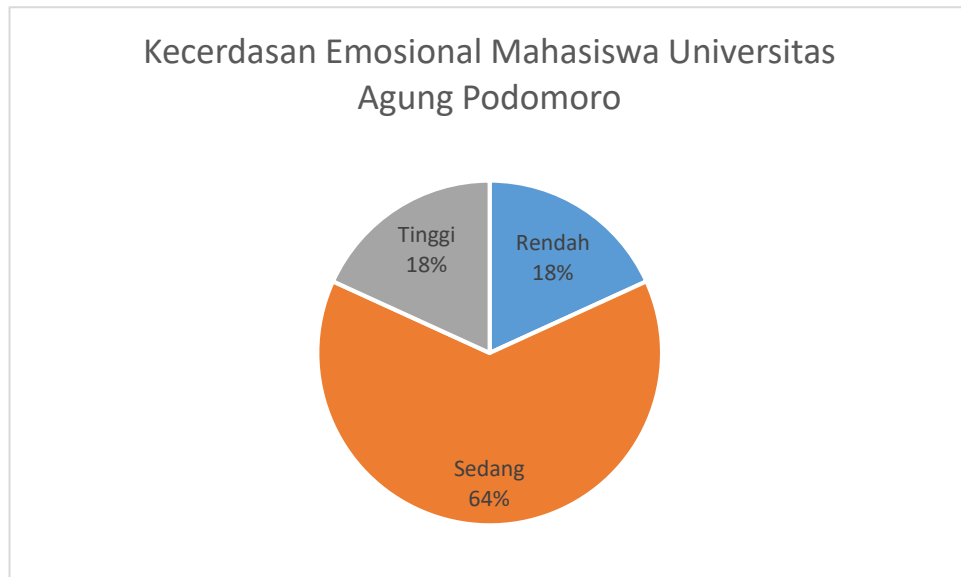
Berdasarkan hasil analisis pada setiap indikator kecerdasan emosional responden pria lebih memiliki kecerdasan emosional yang tinggi dibandingkan dengan responden perempuan, hal ini berarti menentang pendapat dari Stough. et, al.,

(2009) mengatakan bahwa responden perempuan memiliki kecerdasan emosional yang lebih tinggi dibandingkan dengan pria dan hasil penelitian ini mendukung pendapat oleh Petrides dan Furnham (2000) mengatakan bahwa responden pria memiliki kecerdasan emosional yang tinggi dibandingkan perempuan. Penyebab tingginya kecerdasan emosional pada pria dikarenakan mereka lebih memiliki kemampuan percaya diri yang lebih dibandingkan perempuan, kemampuan memotivasi diri sendiri dan menyemangati diri sendiri sedangkan kepada responden perempuan mereka kurang memiliki kepercayaan diri dan kurang dalam mengendalikan amarah dalam diri mereka.



4.1.3 Gambaran Kecerdasan Emosional Mahasiswa Program Studi Kewirausahaan Dari Universitas Yang Diteliti

1. Universitas Agung Podomoro

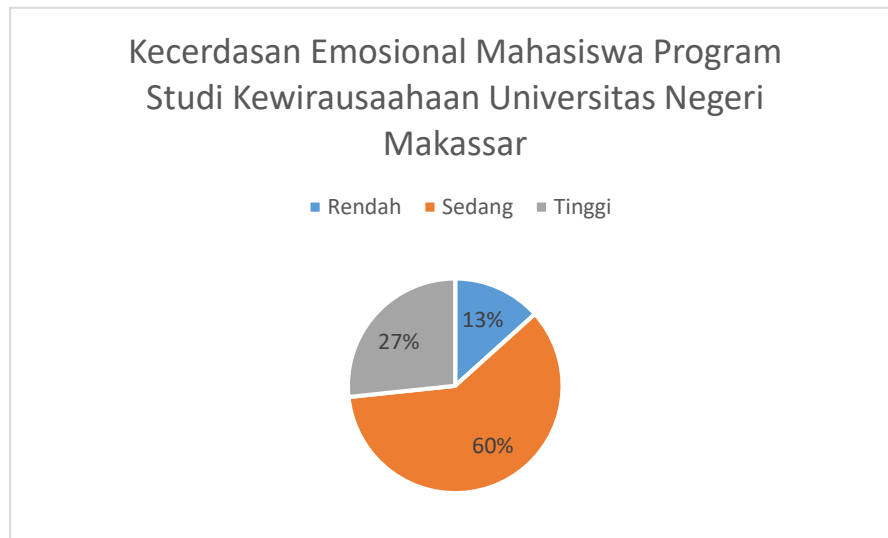


Gambar 4.7. Kecerdasan Emosional Mahasiswa Program Studi Kewirausahaan Universitas Agung Podomoro
(Sumber: Pengolahan data 2021)

Berdasarkan data, total responden pada mahasiswa universitas agung podomoro berjumlah 22 orang dengan skor rendah sebanyak 4 responden (18%), Sedang 14 responden (64%) dan Tinggi sebanyak 4 responden (18%).

Universitas Agung Podomoro merupakan universitas swasta yang terletak di Jakarta Barat, universitas podomoro memiliki fasilitas yang lengkap, tetapi pada universitas ini masih terdapat keseimbangan antara mahasiswa yang memiliki kecerdasan emosional yang rendah dan tinggi. Berdasarkan pengamatan beberapa mahasiswa memiliki masalah dalam mengendalikan diri. Universitas Agung Podomoro perlu meningkatkan program bersosialisasi dan komunikasi dikarenakan pada universitas ini masih mengalami kekurangan didalam acara pada universitas sehingga perguruan tinggi universitas ini perlu memikirkan kembali cara untuk meningkatkan kecerdasan emosional yang rendah pada mahasiswa sehingga tidak ada lagi mahasiswa yang memiliki kecerdasan emosional yang rendah

2. Universitas Negeri Makassar

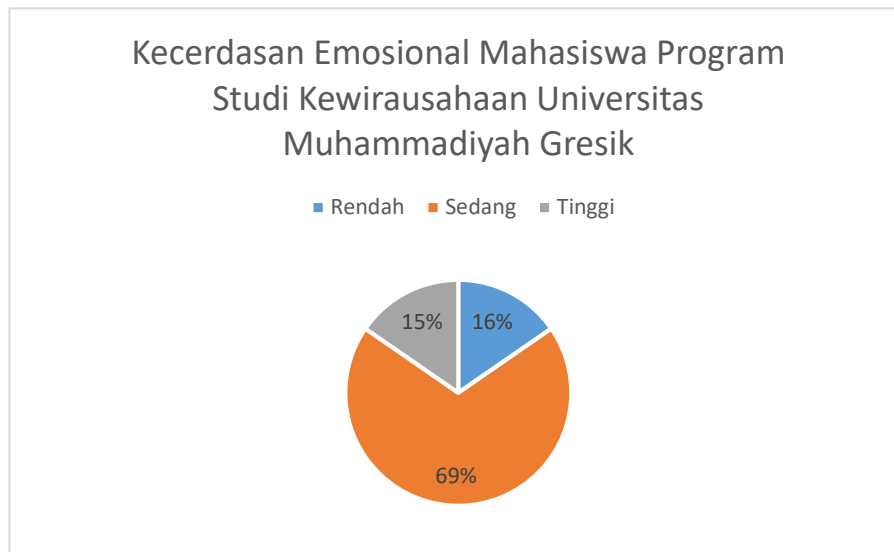


Gambar 4.8. Kecerdasan Emosional Mahasiswa Program Studi Kewirausahaan Universitas Negeri Makassar
(Sumber: Pengolahan data 2021)

Berdasarkan data, dengan total responden pada universitas negeri makassar sebanyak 15 responden. Dengan skor kecerdasan emosional rendah sebanyak 2 responden (13%), sedang sebanyak 9 responden (60%) dan tinggi sebanyak 4 responden (27%).

Universitas Negeri Makassar merupakan universitas yang terletak di Sulawesi Selatan. Pada Universitas Negeri Makassar masih terdapat mahasiswa yang memiliki kecerdasan emosional yang rendah dan beberapa memiliki kecerdasan emosional yang tinggi, sehingga pada universitas ini perlu meninjau kembali cara untuk meningkatkan kecerdasan emosional pada mahasiswa, dalam penelitian ini kebanyakan responden dari universitas ini memiliki masalah kemampuan memotivasi diri dan pengendalian diri.

3. Universitas Muhammadiyah Gresik



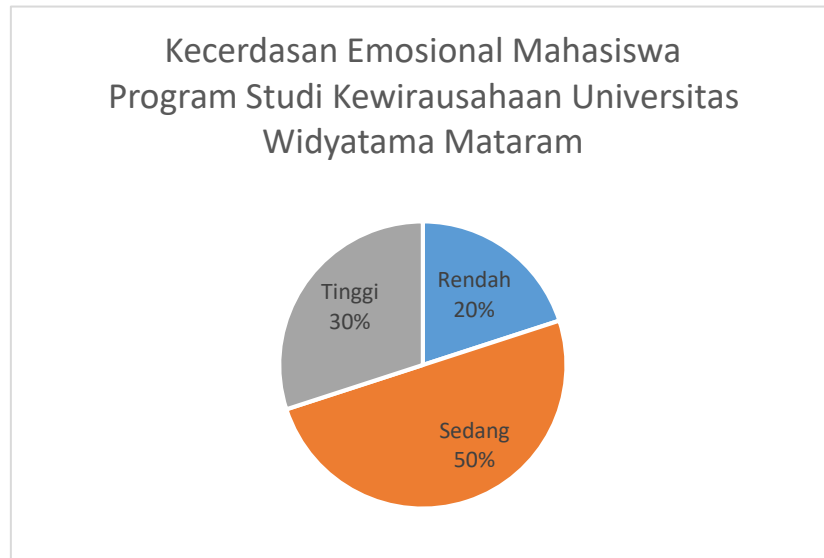
Gambar 4.9. Kecerdasan Emosional Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Gresik

(Sumber : Pengolahan data 2021)

Berdasarkan hasil data, pada universitas muhammadiyah Gresik dengan jumlah responden sebanyak 13 responden. Kategori kecerdasan emosional yang rendah adalah sebanyak 2 (16%) responden, sedang 9 (69%) responden, tinggi 2 (15%) responden.

Universitas Muhammadiyah Gresik merupakan universitas yang terletak di Jawa Timur, dan pada penelitian ini mahasiswa universitas tersebut terdapat kecerdasan emosional yang rendah dan beberapa memiliki kecerdasan emosional yang tinggi, sehingga pada unviversitas ini perlu melakukan pratinjau kembali dan membentuk suatu program yang bertujuan mengembangkan kecerdasan emosional mahasiswa. Berdasarkan hasil pengamatan terhadap responden banyak responden yang berasal dari universitas ini kurang memiliki kemampuan untuk mengekspresikan emosi dengan baik seperti kemampuan untuk memotivasi dan kepercayaan diri yang kurang.

4. Universitas Widyatama Mataram

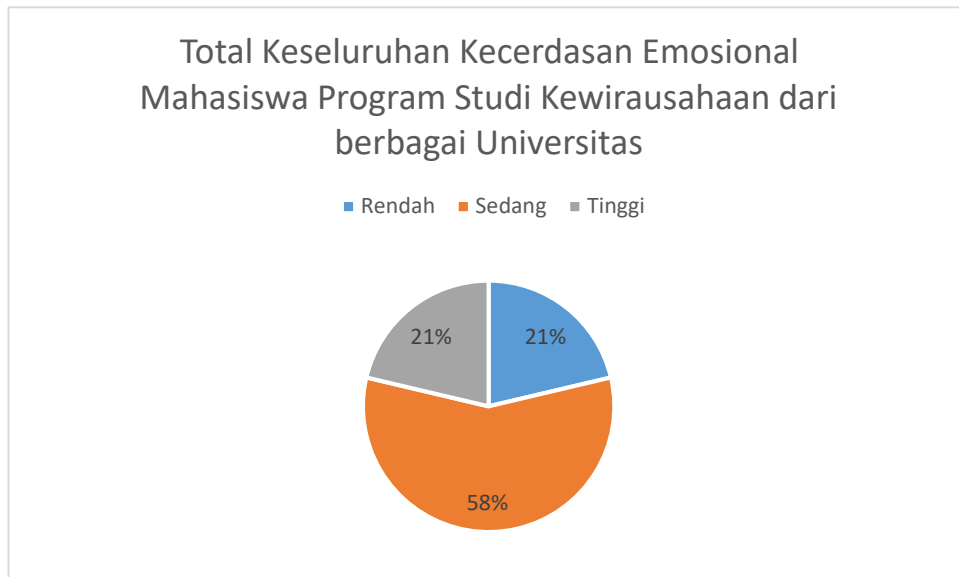


**Gambar 5.0. Kecerdasan Emosional Mahasiswa Program Studi
Kewirausahaan Universitas Widyatama Mataram**
(Sumber: Pengolahan data 2021)

Berdasarkan hasil data, dengan total responden sebanyak 11 pada mahasiswa universitas Widyatama Mataram. Kategori kecerdasan emosional yang rendah adalah sebanyak 2 responden (20%), Sedang sebanyak 5 responden (50%) dan tinggi sebanyak 3 responden (30%)

Universitas Widyatama Mataram merupakan universitas yang terletak di Kota Yogyakarta. Pada universitas ini masih terdapat responden yang memiliki kecerdasan emosional yang rendah dan terdapat beberapa yang tinggi. Berdasarkan hasil pengamatan penyebab terdapat rendahnya kecerdasan emosional pada mahasiswa universitas ini disebabkan oleh masih terdapat mahasiswa yang kurang memiliki kemampuan untuk mengendalikan diri dengan baik

5. Gambaran Keseluruhan Kecerdasan Emosional Mahasiswa Program Studi Kewirausahaan dari Universitas yang diteliti



Gambar 5.1. Total Keseluruhan Kecerdasan Emosional Mahasiswa Program Studi Kewirausahaan

Berdasarkan hasil data, didapatkan bahwa total keseluruhan kecerdasan emosional pada mahasiswa program studi kewirausahaan di universitas di Indonesia, sebanyak 13 responden memiliki kecerdasan emosional yang rendah, 35 responden memiliki kecerdasan emosional yang sedang dan 13 responden memiliki kecerdasan emosional yang tinggi.

4.1.4 Pembahasan Gambaran Kecerdasan Emosional Mahasiswa Program Studi Kewirausahaan Indonesia

Di Indonesia, Mahasiswa program studi kewirausahaan dari berbagai universitas yang tersebar di Indonesia rata-rata memiliki kecerdasan emosional yang cukup baik dengan jumlah responden sebanyak 61 orang dengan rata-rata yang memiliki kecerdasan emosional sedang sebanyak 58%, memiliki kecerdasan emosional rendah sebanyak 21% dan memiliki kecerdasan emosional yang tinggi sebanyak 21% responden. Mahasiswa yang memiliki kecerdasan emosional yang tinggi menjawab pertanyaan mengenai dimensi kecerdasan emosional seperti saya mampu mengenal emosi dari orang lain dan mengenal emosi dalam diri sendiri dengan pernyataan sangat setuju yang berarti bahwa mereka memiliki kecerdasan emosional yang tinggi. Pada mahasiswa yang memiliki kecerdasan emosional yang rendah mereka seringkali memberikan pernyataan tidak setuju terhadap dimensi kecerdasan emosional. Sedangkan pada mahasiswa yang memiliki kecerdasan emosional yang sedang menjawab dengan pertanyaan setuju ataupun dengan memberikan pernyataan netral terhadap keempat dimensi kecerdasan emosional.

Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata gambaran mahasiswa program studi kewirausahaan Indonesia kecerdasan emosionalnya hanya dapat dikatakan cukup baik. Mahasiswa yang memiliki kecerdasan emosional yang cukup baik belum memiliki kecerdasan emosional yang baik sehingga perlu dilakukan peningkatan terhadap kemampuan kecerdasan emosional. Hasil penelitian ini menemukan perbedaan dengan penelitian lainnya yang dilakukan oleh Ifham & Helmi (2002) yang mengatakan bahwa pada mahasiswa rata-rata memiliki kecerdasan emosional yang sangat tinggi. Penyebab mahasiswa yang memiliki kecerdasan emosional yang cukup baik dikarenakan tidak sepenuhnya menguasai keempat dimensi dari kecerdasan emosional,

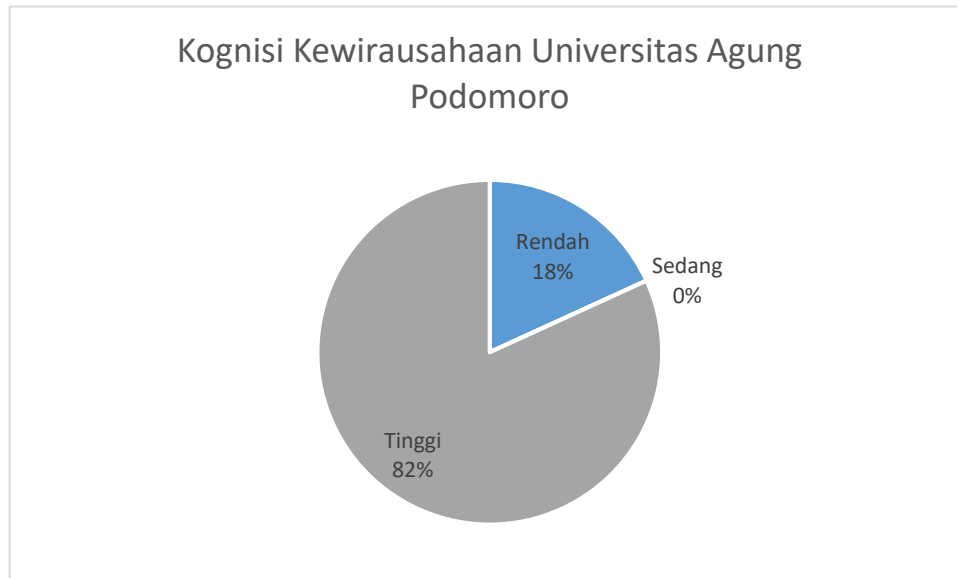
Dengan kecerdasan emosional pada mahasiswa yang cukup baik, perlu dilakukan perkembangan agar kecerdasan emosional yang dimiliki oleh mahasiswa dapat berkembang menjadi lebih baik lagi, sehingga mahasiswa tersebut memiliki kecerdasan emosional yang benar-benar baik dan menguasai dimensi dari

kecerdasan emosional. Pada mahasiswa program studi kewirausahaan kemampuan mengendalikan emosi dan kemampuan untuk lebih percaya diri masih perlu ditingkatkan dan tentunya perguruan tinggi di Indonesia dapat memberikan pengaruh terhadap perkembangan kecerdasan emosional pada mahasiswa program studi Indonesia. Program yang dapat dilakukan seperti dengan cara lebih mendekatkan diri antara murid yang mengalami kesusahan untuk bergaul kemudian membantunya, atau dengan cara memperbanyak program kebersamaan antara mahasiswa dan mengasah kembali bakat dan kemampuan pada masing-masing mahasiswa, meskipun kecerdasan emosional dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, tetapi dengan bantuan dari perguruan tinggi akan sangat membantu perkembangan kecerdasan emosional pada mahasiswa program studi kewirausahaan. Kecerdasan emosional penting untuk dimiliki oleh setiap mahasiswa program studi kewirausahaan dikarenakan akan membantu mereka didalam menghadapi tantangan dan keberanian dalam mencoba sehingga keberhasilan suatu usaha dapat tercapai.



4.1.5 Gambaran Kognisi Kewirausahaan Antara Universitas yang Diteliti

1. Gambaran Kognisi Kewirausahaan pada Universitas Agung Podomoro

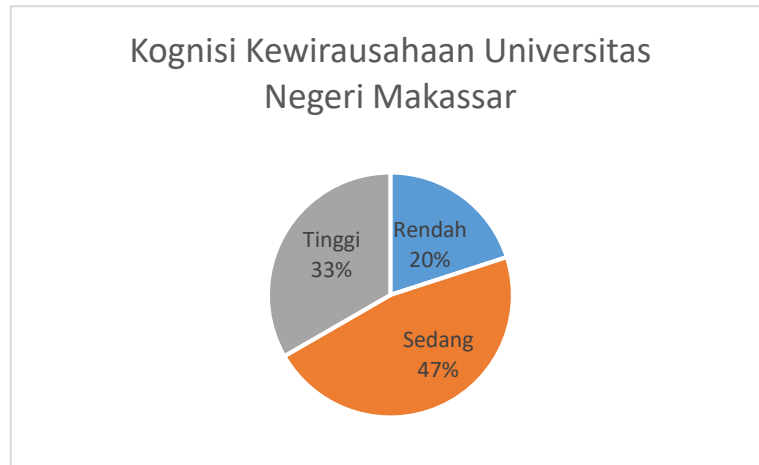


Gambar 5.2. Kognisi Kewirausahaan Mahasiswa Program Studi Kewirausahaan Universitas Agung Podomoro
(Sumber: Pengolahan data 2021)

Berdasarkan data yang diperoleh, hasil data mengenai kognisi kewirausahaan pada responden yang berasal dari mahasiswa program studi kewirausahaan di Universitas Agung Podomoro adalah berjumlah 22. Dengan kategori kognisi kewirausahaan yang rendah 4 (18% responden, kognisi kewirausahaan yang sedang 0 responden dan kognisi kewirausahaan yang tinggi 18 responden (82%).

Kognisi Kewirausahaan yang dimiliki oleh mahasiswa podomoro rata-rata memiliki kemampuan kognisi kewirausahaan yang baik, hal ini disebabkan oleh mahasiswa podomoro diberikan pembelajaran berupa program Tael dan mengikuti berbagai seminar yang dapat membantu dalam meningkatkan kemampuan kewirausahaan yang dimiliki oleh mahasiswa, meskipun terdapat mahasiswa yang memiliki kognisi yang rendah.

2. Gambaran Kognisi Kewirausahaan Universitas Negeri Makassar

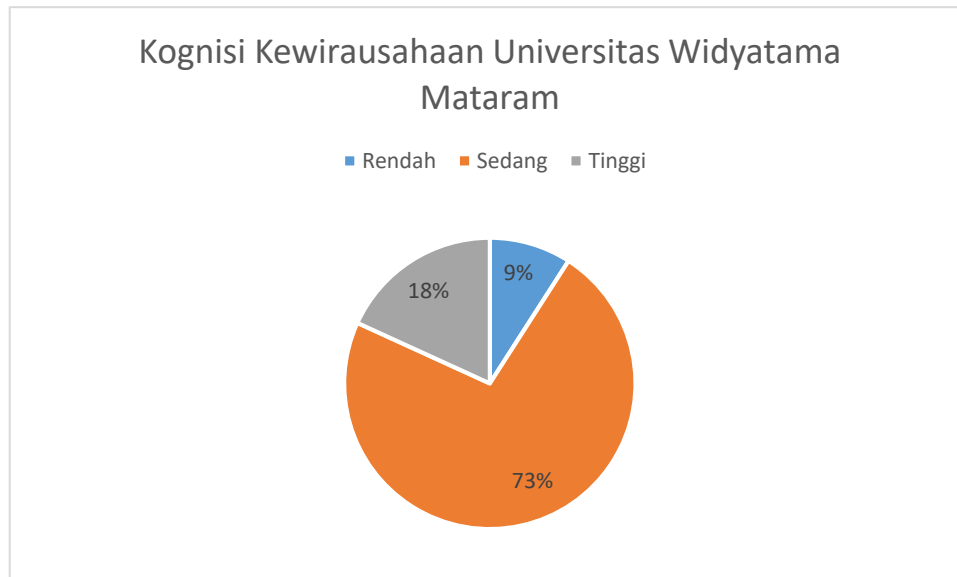


Gambar 5.3. Kognisi Kewirausahaan Mahasiswa Program Studi Kewirausahaan Universitas Negeri Makassar
(Sumber: Pengolahan data 2021)

Berdasarkan hasil data yang diperoleh, Responden yang merupakan program studi kewirausahaan pada Universitas Negeri Makassar berjumlah 15 responden. Dengan kategori rendah berjumlah 3 responden, sedang 7 responden, tinggi 5 responden.

Universitas Negeri Makassar memiliki kognisi kewirausahaan yang juga baik, meskipun terdapat beberapa responden yang memiliki kognisi yang kuat, meskipun pada universitas ini memiliki program kreatifitas dan program wirausaha. Penting untuk meningkatkan kembali kemampuan kognisi kewirausahaan pada mahasiswa dengan menambahkan program yang berguna dalam meningkatkan kemampuan berwirausaha pada mahasiswa.

3. Gambaran Kognisi Kewirausahaan Universitas Widyatama Mataram

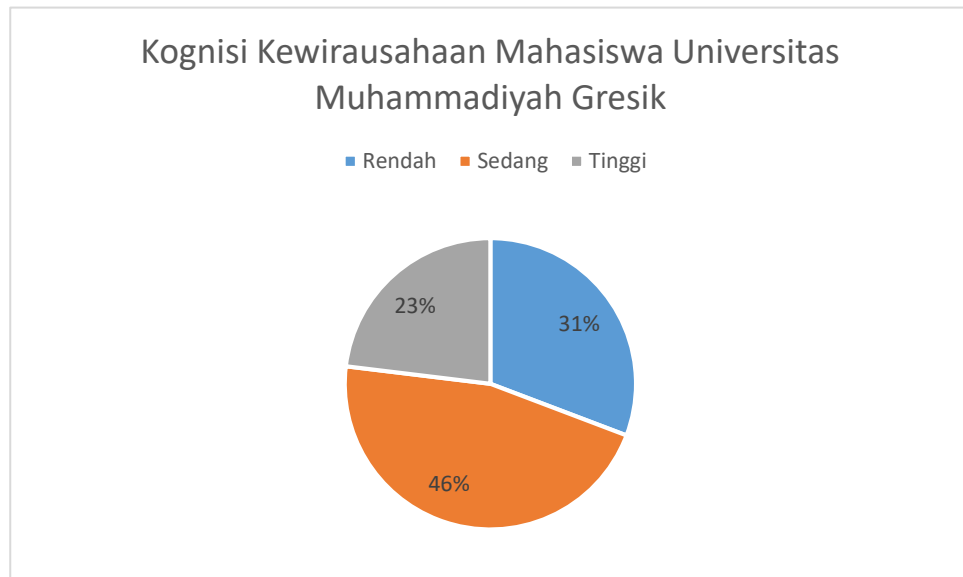


Gambar 5.4. Kognisi Kewirausahaan Mahasiswa Program Studi Kewirausahaan Universitas Widyatama Mataram
(Sumber: Pengolahan data 2021)

Berdasarkan hasil data yang diperoleh, responden yang merupakan program studi kewirausahaan pada universitas widyatama mataram berjumlah 11 responden. Dengan kategori rendah berjumlah 1 responden, sedang 8 responden, tinggi 2 responden.

Universitas Widyatama Mataram juga terdapat mahasiswa yang memiliki kognisi kewirausahaan yang rendah, Berdasarkan pengamatan pada universitas ini memiliki program yang dapat membantu mahasiswa sehabis lulus perkuliahan dapat memiliki bisnis sendiri dan hal ini yang dapat membantu dalam meningkatkan kemampuan kognisi kewirausahaan pada mahasiswa, perlu dilakukan peningkatan program yang dapat membantu kognisi kewirausahaan mahasiswa yang rendah.

4. Gambaran Kognisi Kewirausahaan Universitas Muhammadiyah Gresik

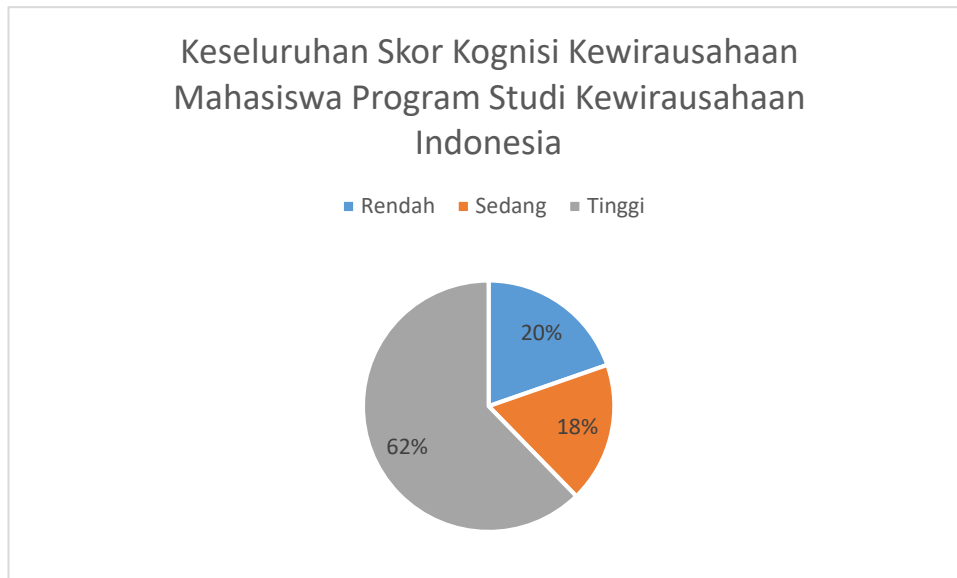


Gambar 5.5. Kognisi Kewirausahaan Mahasiswa Program Studi Kewirausahaan Universitas Muhammadiyah Gresik
(Sumber: Pengolahan data 2021)

Berdasarkan hasil data yang diperoleh, responden yang merupakan program studi kewirausahaan pada universitas muhammadiyah gresik berjumlah 13 responden. Dengan kategori rendah berjumlah 4 responden, sedang 6 responden, tinggi 3 responden.

Pada Univeristas Muhammadiyah Gresik terdapat mahasiswa yang memiliki kognisi kewirausahaan yang rendah dibandingkan dengan mahasiswa yang memiliki kognisi kewirausahaan yang tinggi. Universitas Muhammadiyah Gresik perlu melakukan peningkatan mengenai program kewirausahaan dan dalam meningkatkan kognisi kewirausahaan pada mahasiswa dapat dengan cara bekerjasama dengan universitas lain ataupun dalam meningkatkan program kewirausahaan yang lebih baik lagi sehingga kognisi kewirausahaan yang dimiliki oleh mahasiswa dapat memiliki kemampuan kognisi yang baik dan dipersiapkan menjadi wirausahawan yang sukses.

4.1.6. Gambaran Keseluruhan Kognisi Kewirausahaan pada Mahasiswa Program Studi Kewirausahaan di Universitas yang diteliti



Gambar 5.6. Kognisi Kewirausahaan Mahasiswa Program Studi Kewirausahaan Indonesia
(Sumber: Pengolahan data 2021)

Berdasarkan hasil data yang diperoleh sebanyak 12 responden memiliki kognisi kewirausahaan yang rendah, sebanyak 11 responden memiliki kognisi kewirausahaan yang sedang dan sebanyak 38 responden memiliki kognisi kewirausahaan yang tinggi.

4.1.6 Pembahasan Gambaran Kognisi Kewirausahaan Mahasiswa Program Studi Kewirausahaan Indonesia

Di Indonesia, Mahasiswa program studi kewirausahaan dari berbagai universitas yang tersebar di Indonesia rata-rata memiliki kognisi kewirausahaan yang tinggi dengan jumlah responden sebanyak 61 orang, dengan 20% yang memiliki kognisi kewirausahaan rendah, 18% memiliki kognisi kewirausahaan yang sedang dan 62% memiliki kognisi kewirausahaan yang tinggi

Mahasiswa program studi kewirausahaan di Indonesia, rata-rata memiliki kognisi kewirausahaan yang tinggi dengan persentase sebesar 62%. Mahasiswa program studi kewirausahaan yang memiliki kognisi kewirausahaan yang tinggi menjawab sangat setuju terhadap kemampuan dalam mengidentifikasi, memanfaatkan peluang dan dalam memiliki pengetahuan dalam berwirausaha, hal ini menyatakan bahwa mahasiswa program studi kewirausahaan tersebut memiliki kemampuan untuk melihat peluang, mengidentifikasi sebuah peluang dengan baik dengan menggunakan pengetahuan yang diterima oleh mereka melalui perkuliahan dari Universitas. Mahasiswa yang memiliki kognisi kewirausahaan yang tinggi mampu melihat peluang dengan mudah dan melakukan evaluasi terhadap sebuah peluang dengan baik sehingga didalam diri mahasiswa yang memiliki kognisi kewirausahaan yang tinggi berani untuk mencoba dan hal inilah yang dapat membantu mereka didalam mencapai keberhasilan suatu usaha.

Sedangkan pada mahasiswa yang memiliki kognisi kewirausahaan yang sedang belum sepenuhnya memiliki kemampuan untuk mengidentifikasi, mengevaluasi dan pengetahuan yang baik dalam berwirausaha, dikarenakan mereka belum mampu untuk menyeleksi peluang dengan baik dan masih ragu dalam menyeleksi peluang tersebut. Dan pada mahasiswa yang memiliki kognisi kewirausahaan yang rendah masih belum memiliki pengetahuan berwirausaha yang baik dikarenakan banyak memberikan pernyataan sangat tidak setuju terhadap kemampuan dalam kognisi kewirausahaan, seperti tidak memiliki pengetahuan untuk membedakan peluang yang baik untuk diambil dan tidak baik untuk diambil, maka pada mahasiswa yang memiliki kognisi kewirausahaan yang rendah ini sulit dalam melakukan tindakan berwirausaha.

Meskipun rata-rata gambaran kognisi kewirausahaan pada mahasiswa program studi kewirausahaan Indonesia memiliki kognisi kewirausahaan yang tinggi, masih perlu dilakukan perkembangan bagi jurusan kewirausahaan dikarenakan jurusan kewirausahaan di Indonesia sendiri masih sedikit dan sangat terbatas, terutama bagi mahasiswa yang memiliki kognisi kewirausahaan yang rendah. Berbagai universitas program studi kewirausahaan perlu melakukan kolaborasi didalam cara pengajaran ilmu kewirausahaan pada setiap mahasiswa program studi kewirausahaan Indonesia, sehingga apabila terdapat univertitas yang

memiliki program kewirausahaan yang kurang dapat terbantu dalam meningkatkan kemampuan berwirausaha pada setiap mahasiswa.

4.2. Uji Validitas dan Reliabilitas

Hasil pengujian validitas yang di dapat pada kuisisioner yang disebarakan menyatakan bahwa:

Table 4.1. Uji Validitas Instrumen Kecerdasan Emosional dan Kognisi Kewirausahaan dengan Program IBM SPSS 26

Pertanyaan	R.Hitung	R. Tabel	Pernyataan
X1.1	0.665	0.361	Valid
X1.2	0.478	0.361	Valid
X2.1	0.418	0.361	Valid
X2.2	0.629	0.361	Valid
X3.1	0.709	0.361	Valid
X3.2	0.766	0.361	Valid
X3.3	0.791	0.361	Valid
X4.1	0.651	0.361	Valid
X4.2	0.627	0.361	Valid
X4.3	0.610	0.361	Valid
Y1.1	0.653	0.361	Valid
Y1.2	0.465	0.361	Valid
Y1.3	0.600	0.361	Valid
Y1.4	0.510	0.361	Valid
Y1.5	0.691	0.361	Valid
Y1.6	0.712	0.361	Valid

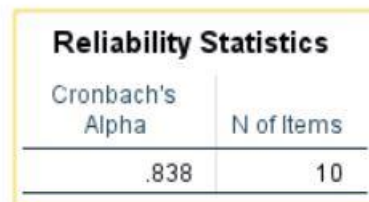
Berdasarkan hasil pengamatan dari uji validitas dihasilkan bahwa semua instrumen dari variabel X Kecerdasan emosional yang terdiri dari X1,X2,X3,X4 semuanya menghasilkan nilai r hitung > daripada r tabel sebesar 0,361. Selain itu

semua variabel Kognisi kewirausahaan atau variabel Y yang terdiri dari 6 pertanyaan semuanya menghasilkan nilai r hitung > daripada r tabel. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua instrumen dalam penelitian ini dapat dikatakan valid.

Uji Reliabilitas

**Tabel 4.2. Uji Reliabilitas Kecerdasan emosional dan Kognisi Kewirausahaan
IBM SPSS 26**

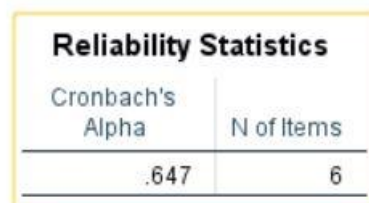
Variabel X Kecerdasan Emosional



Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.838	10

Uji Reliabilitas pada item kecerdasan emosional adalah sebesar 0,838 yang berarti memiliki reliabilitas yang sangat baik, suatu item dapat dikatakan reliabel jika menyentuh nilai sebesar 0.6-1. (Manning, & Munro, 2006; Gregory, 2000; Nunally, 1978)

Variabel Y Kognisi Kewirausahaan



Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.647	6

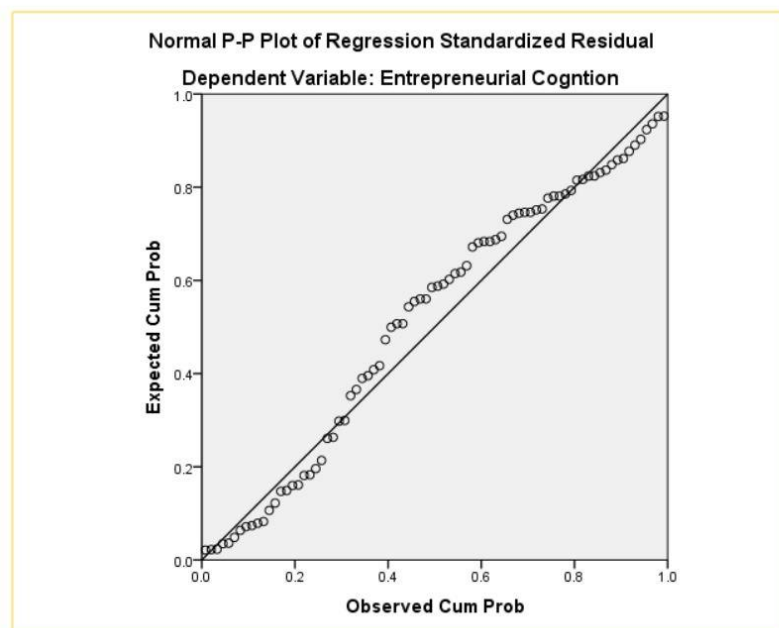
Uji Reliabilitas pada item kognisi kewirausahaan adalah sebesar 0.647, yang berarti bahwa reliabilitas mencukupi atau dapat diterima, sebagaimana yang ditetapkan oleh ahli yang menyatakan bahwa suatu item dapat dikatakan reliabel jika

4.2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi digunakan sebagai syarat sebelum hasil data yang diperoleh dioalah. Berdasarkan persyaratannya bahwa dalam melakukan analisis regresi sederhana suatu data harus berdistribusi dengan normal, suatu data bersifat linier dan tidak terjadi heterokedastitas.

- Uji Normalitas

Tabel 4.3. Uji Normalitas P- Plot IBM SPSS 26



Berdasarkan grafik normal probability plot dapat terlihat bahwa data berdistribusi dengan normal. Sebagaimana dasar pengambilan keputusan yang mengatakan bahwa suatu data yang berdistribusi dengan normal mengikuti pola garis diagonal (Ghozali, 2009)

- Uji Linieritas

Tabel 4.4. Uji Linieritas IBM SPSS 26

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kognisi Kewirausahaan * Kecerdasan Emosional	Between Groups	(Combined)	283.550	18	15.753	1.334	.200
		Linearity	143.992	1	143.992	12.195	.001
		Deviation from Linearity	139.559	17	8.209	.695	.795
	Within Groups	720.250	61	11.807			
	Total	1003.800	79				

Berdasarkan hasil output dalam uji linieritas diketahui nilai signifikansi deviation from linierity adalah sebesar 0.795 melebihi signifikansi lebih dari 0.05 maka terdapat hubungan antara kecerdasan emosional dan kognisi kewirausahaan.

- Uji Heterokedastitas Gjester

Table 4.5. Uji Heterokedastitas IBM SPSS 26

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.608	.360		1.689	.095
	Self Emotional Appraisal	.022	.064	.042	.348	.729
	Other Emotional Appraisal	.004	.059	.008	.071	.944
	Regulation of Emotion	-.039	.047	-.100	-.831	.409
	Use of Emotion	-.032	.045	-.085	-.720	.474

a. Dependent Variable: Abs_RES

Berdasarkan hasil uji Gjester tidak terjadi heterokedastitas dalam penelitian ini, dikarenakan nilai signifikasi lebih besar dari 0,05. Sebagaimana pengambilan keputusan bahwa jika nilai signifikan antara variabel independend dengan absolute residual > dari 0.5 maka tidak terjadi masalah heterokedastitas (Priyatno Duwi, 2012 :158)

4.4. Analisis Regresi Linier Sederhana

- Pengujian Hipotesis pada Self Emotional Appraisal

Tabel 4.6. Koefisien Regresi Self Emotional Appraisal IBM SPSS 26

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.227 ^a	.051	.039	.55605

a. Predictors: (Constant), Self Emotional Appraisal

Output pada model summary digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel X terhadap variabel Y

Berdasarkan hasil output dalam melihat besaran nilai korelasi hubungan pada *Self Emotional Appraisal* adalah sebesar 0,227%. Dari hasil output tersebut diperoleh koefisien determinasi (R Square) sebesar 0.051 yang berarti bahwa pengaruh variabel Self emotional appraisal terhadap Kognisi kewirausahaana adalah sebesar 0,51%

Tabel 4.7. Persamaan Regresi Self Emotional Appraisal IBM SPSS 26

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.796	.551		5.071	.000
	Self Emotional Appraisal	.260	.126	.227	2.056	.043

a. Dependent Variable: Entrepreneurial Cognition

Rumus t tabel = $t (\alpha / 2; n - k - 1) = t (0,025; 75) = 1,995$

Rumus persamaan Regresi

$$Y = a + bX$$

$$Y = 2.796 + 0.280X$$



Output pada bagian coefficients digunakan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara variabel *Self Emotional Appraisal* terhadap variabel kognisi kewirausahaan. Dan jika terdapat pengaruh apakah arah pengaruh tersebut berpengaruh secara positif atau negative.

Nilai koefisien variabel x *Self Emotional Appraisal* adalah sebesar 2.796 yang menyatakan bahwa setiap penambahan 1% pada self emotional appraisal maka nilai kognisi kewirausahaan bertambah sebesar 0.260. Koefisien regresi tersebut bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa pengaruh *Self Emotional Appraisal* terhadap Kognisi Kewirausahaan memiliki hubungan yang positif

Dasar pengambilan keputusan dalam regresi sederhana:

Berdasarkan hasil data diperoleh nilai signifikansi sebesar 0.043 yang berarti lebih kecil dari 0.05 sehingga variabel *Self Emotional Appraisal* berpengaruh terhadap kognisi kewirausahaan.

- Pengujian Hipotesis pada *Other Emotional Appraisal*

Tabel 4.8. Koefisien Regresi *Other Emotional Appraisal* IBM SPSS 26

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.262 ^a	.069	.057	.55093

a. Predictors: (Constant), Other Emotional Appraisal

Output pada model summary digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel X terhadap variabel Y

Berdasarkan hasil output dalam melihat besaran nilai korelasi hubungan pada *Other Emotional Appraisal* adalah sebesar 0,262%. Dari hasil output tersebut diperoleh koefisien determinasi (R Square) sebesar 0.69 yang berarti bahwa pengaruh antara *Other emotional appraisal* terhadap Kognisi kewirausahaan adalah sebesar 0,69%

Tabel 4.9. Persamaan regresi *Other Emotional Appraisal* IBM SPSS 26

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.674	.524		5.106	.000
	Other Emotional Appraisal	.297	.124	.262	2.401	.019

a. Dependent Variable: Entrepreneurial Cognition

Rumus persamaan Regresi

$$Y = a + Bx$$

$$Y = 2.674 + 0.297X$$

Output pada bagian coefficients digunakan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara variabel *Other Emotional Appraisal* terhadap variabel kognisi kewirausahaan. Dan jika terdapat pengaruh apakah arah pengaruh tersebut berpengaruh secara positif atau negative.

Nilai koefisien variabel x *Other Emotional Appraisal* adalah sebesar 2.674 yang menyatakan bahwa setiap penambahan 1% pada *Other Emotional Appraisal* maka nilai kognisi kewirausahaan bertambah sebesar 0.297 Koefisien regresi tersebut bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa pengaruh *Other Emotional Appraisal* terhadap Kognisi Kewirausahaan memiliki hubungan yang positif

Dasar pengambilan keputusan dalam regresi sederhana:

Berdasarkan hasil data diperoleh nilai signifikansi sebesar 0.019 yang berarti lebih kecil dari 0.05 sehingga variabel *Other Emotional Appraisal* berpengaruh terhadap kognisi kewirausahaan

- Pengujian Hipotesis pada *Regulation of Emotion*

Tabel 5.0 Koefisien Regresi Regulation of Emotion IBM SPSS 26

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.226 ^a	.051	.039	.55621

a. Predictors: (Constant), Regulation of Emotion

Output pada model summary digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel X terhadap variabel Y

Berdasarkan hasil output dalam melihat besaran nilai korelasi hubungan pada Regulation of Emotion adalah sebesar 0,226%. Dari hasil output tersebut

diperoleh koefisien determinasi (R Square) sebesar 0.051 yang berarti bahwa pengaruh antara *Regulation of Emotion* terhadap Kognisi kewirausahaan adalah sebesar 0,051%

Tabel 5.1. Persamaan Regresi Regulation of Emotion IBM SPSS 26

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	3.356	.283		11.841	.000
	Regulation of Emotion	.153	.075	.226	2.045	.044

a. Dependent Variable: Entrepreneurial Cognition

Rumus persamaan Regresi

$$Y = a + bX$$

$$Y = 3,356 + 0.153X$$

Output pada bagian coefficients digunakan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara variabel *Regulation of Emotion* terhadap variabel kognisi kewirausahaan. Dan jika terdapat pengaruh apakah arah pengaruh tersebut berpengaruh secara positif atau negative.

Nilai koefisien variabel x *Regulation of Emotion* adalah sebesar 3.356 yang menyatakan bahwa setiap penambahan 1% pada *Other emotional appraisal* maka nilai kognisi kewirausahaan bertambah sebesar 0.153. Koefisien regresi tersebut bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa pengaruh *Regulation of Emotion* terhadap Kognisi Kewirausahaan memiliki hubungan yang positif

Dasar pengambilan keputusan dalam regresi sederhana:

Berdasarkan hasil data diperoleh nilai signifikansi sebesar 0.044 yang berarti lebih kecil dari 0.05 sehingga variabel *Regulation of Emotion* berpengaruh terhadap kognisi kewirausahaan

- Pengujian Hipotesis pada *Use of Emotion*

Tabel 5.2. Koefisien Regresi Use of Emotion IBM SPSS 26

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.420 ^a	.176	.165	.51824

a. Predictors: (Constant), Use of Emotion

Output pada model summary digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel X terhadap variabel Y

Berdasarkan hasil output dalam melihat besaran nilai korelasi hubungan pada *Use of Emotion* adalah sebesar 0,420%. Dari hasil output tersebut diperoleh koefisien determinasi (R Square) sebesar 0.176 yang berarti bahwa pengaruh antara *Regulation of Emotion* terhadap Kognisi kewirausahaan adalah sebesar 17,6%

Tabel 5.3. Persamaan Regresi Use of Emotion IBM SPSS 26

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.526	.347		7.283	.000
	Use of Emotion	.358	.088	.420	4.082	.000

a. Dependent Variable: Entrepreneurial Cognition

Rumus persamaan Regresi

$$Y = a + bX$$

$$Y = 2.526 + 0.358X$$

Output pada bagian coefficients digunakan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara variabel Use of Emotion terhadap variabel kognisi kewirausahaan. Dan jika terdapat pengaruh apakah arah pengaruh tersebut berpengaruh secara positif atau negative.

Nilai koefisien variabel x *Use of Emotion* adalah sebesar 2.526 yang menyatakan bahwa setiap penambahan 1% pada *Use of Emotion* maka nilai kognisi kewirausahaan bertambah sebesar 0.356. Koefisien regresi tersebut bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa pengaruh Regulation of Emotion terhadap Kognisi Kewirausahaan memiliki hubungan yang positif

Dasar pengambilan keputusan dalam regresi sederhana:

Berdasarkan hasil data diperoleh nilai signifikansi sebesar 0.000 yang berarti lebih kecil dari 0.05 sehingga variabel *Use of Emotion* berpengaruh terhadap kognisi kewirausahaan

- Pengujian Hipotesis pada Kecerdasan emosional terhadap kognisi kewirausahaan

Tabel 5.4. Koefisien Regresi Kecerdasan Emosional IBM SPSS 26

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.374 ^a	.140	.129	.55767

a. Predictors: (Constant), Kecerdasan Emosional

b. Dependent Variable: Kognisi Kewirausahaan

Output pada model summary digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel X terhadap variabel Y

Berdasarkan hasil output dalam melihat besaran nilai korelasi hubungan pada Kecerdasan emosional adalah sebesar 0,374%. Dari hasil output tersebut diperoleh koefisien determinasi (R Square) sebesar 0.140 yang berarti bahwa pengaruh antara Kecerdasan emosional terhadap Kognisi kewirausahaan adalah sebesar 14%

Tabel 5.5. Persamaan Regresi Kecerdasan Emosional terhadap Kognisi kewirausahaan IBM SPSS 26

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.726	.588		2.935	.004
	Kecerdasan Emosional	.523	.147	.374	3.558	.001

a. Dependent Variable: Kognisi Kewirausahaan

Rumus persamaan Regresi

$$Y = a + bX$$

$$Y = 1.726 + 0.523X$$

Output pada bagian coefficients digunakan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara variabel Kecerdasan Emosional terhadap variabel Kognisi Kewirausahaan. Dan jika terdapat pengaruh apakah arah pengaruh tersebut berpengaruh secara positif atau negative.

Nilai koefisien variabel x Kecerdasan Emosional adalah sebesar 1.726 yang menyatakan bahwa setiap penambahan 1% pada Kecerdasan emosional maka nilai kognisi kewirausahaan bertambah sebesar 0.523. Koefisien regresi tersebut bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Kognisi Kewirausahaan memiliki hubungan yang positif

Dasar pengambilan keputusan dalam regresi sederhana:

Berdasarkan hasil data diperoleh nilai signifikansi sebesar 0.001 yang berarti lebih kecil dari 0.05 sehingga variabel Kecerdasan Emosional berpengaruh terhadap kognisi kewirausahaan

- Interpretasi hasil analisis

Di dalam melihat pengaruh dimensi kecerdasan emosional, ditemukan bahwa masing-masing dimensi memberikan pengaruh tersendiri terhadap kognisi kewirausahaan, diantaranya:

1. *Self emotional Appraisal* berpengaruh terhadap kognisi kewirausahaan

Berdasarkan hasil uji regresi linier sederhana, diketahui bahwa *Self Emotional Appraisal* memiliki pengaruh terhadap kognisi kewirausahaan dengan nilai signifikansi kurang dari 0.05 dan nilai t hitung melebihi t tabel dengan nilai t hitung sebesar $2.056 >$ dari t tabel 1,995 sehingga hipotesis H1 diterima. Seorang wirausahawan membutuhkan kecerdasan emosional untuk mengenal kedalam diri dengan baik lagi, sehingga ketika memutuskan untuk melakukan tindakan dalam berwirausaha yang berkaitan dengan menemukan, mengevaluasi dan menciptakan suatu usaha dan membantu wirausahawan agar lebih cerdas dalam memutuskan tindakan dalam berwirausaha (Hess and Basicgalupo 2011) sehingga keberhasilan suatu usaha dapat tercapai. Kemampuan untuk mengenal emosi dalam diri sendiri akan meningkatkan kreatifitas dalam berwirausaha. Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa self emotional appraisal memberikan pengaruh sebesar 53,2% terhadap kinerja kewirasuahaan. pada penelitian ini meskipun memiliki pengaruh yang tidak terlalu besar, tetapi kemampuan untuk mengenal diri sendiri masih sangat diperlukan dalam proses dan tindakan dalam berwirausaha dikarenakan kemampuan ini akan membantu wirausahawan dalam menghadapi berbagai ketidakpastian dan mampu bekerja dan bertindak secara cerdas.

2. *Other Emotional Appraisal* berpengaruh terhadap kognisi kewirausahaan

Berdasarkan hasil uji regresi linier sederhana diketahui bahwa other emotional appraisal memiliki pengaruh terhadap kognisi kewirausahaan dengan nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05 dan nilai t hitung lebih besar dari t tabel dengan nilai t hitung sebesar $2.041 >$ dari 1,995 yang berarti bahwa H2 diterima.

Kemampuan untuk bersikap empati akan membantu wirausahawan dalam menciptakan usaha yang bermanfaat dan paling berpengaruh di dunia, dimana sesuai dengan pernyataan *Harvard Business Review* yang menyatakan bahwa wirausaha yang memiliki kemampuan untuk bersikap empati akan menciptakan sebuah bisnis yang paling berpengaruh dan sukses di dunia.. Hasil penelitian ini didukung oleh Ngah and Saleh (2015) yang mengatakan bahwa kemampuan untuk memahami perasaan orang lain atau bersikap empati akan meningkatkan kemampuan dalam menciptakan suatu produk atau bisnis yang paling inovasi dan bermanfaat yang akan membawa kepada kesuksesan dalam berwirausaha. Selain itu studi yang dilakukan oleh Prandelli et al. (2016) ditemukan bahwa kecerdasan emosional meliputi kemampuan untuk bersikap empati akan membantu wirausahawan dalam pencarian peluang usaha yang baru.

Kemampuan untuk mengenal perasaan orang lain merupakan kemampuan penting yang harus dimiliki oleh wirausahawan, berdasarkan hasil data sebelumnya oleh *Harvard Business Review* didalam artikel berjudul *the key trait serial entrepreneur* masih banyak wirausahawan yang kurang memiliki sikap empati dan hanya memberikan focus terhadap perkembangan bisnis dan dalam memperoleh keuntungan saja, padahal kemampuan untuk bersikap empati akan membantu wirausahawan dalam menciptakan suatu produk yang bermanfaat dan berpengaruh dan dibutuhkan oleh dunia, maka dari itu wirausahawan harus memiliki kemampuan untuk bersikap empati.

3. Regulation of Emotion berpengaruh terhadap kognisi kewirausahaan

Berdasarkan hasil uji regresi linier sederhana diketahui bahwa Regulation of Emotion memiliki pengaruh terhadap kognisi kewirausahaan dengan nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05 dan nilai t hitung yang melebihi t tabel dengan nilai t hitung sebesar $2.045 > t \text{ tabel } 1,995$ yang berarti bahwa H3 diterima. Wirausahawan yang memiliki kemampuan untuk mengedalikan amarah akan sangat membantu didalam proses tindakan dalam berwirausaha, dikarenakan wirausahawan selalu menghadapi tantangan dan dalam tindakan berwirausaha emosi memiliki peran yang menggerakkan tindakan dalam berwirausaha, apabila wirausahawan tidak memiliki pengendalian diri yang baik maka akan sulit untuk

mengontrol diri yang mengakibatkan kepada keputusan yang fatal dalam tindakan berwirausaha. Menurut Humphrey (2013) kemampuan untuk mengelola emosi dapat membantu wirausahawan dalam mengatasi permasalahan dalam menciptakan suatu usaha.

Kemampuan untuk mengendalikan amarah akan sangat membantu wirausahawan dalam memilih keputusan yang tepat, meskipun memberikan pengaruh kecil terhadap kognisi kewirausahaan tetapi kemampuan mengendalikan amarah masih sangat diperlukan, dikarenakan jika individu diliputi oleh amarah maka mereka akan membuat suatu keputusan yang bersifat *bias*.

Berdasarkan pengalaman yang diceritakan oleh *CEO of My Life Institute* juga mengungkapkan betapa pentingnya untuk mengendalikan diri. Ia mengatakan bahwa ketika seseorang kehilangan kendali atas dirinya cenderung orang tersebut tidak mampu berfikir secara jernih, otak akan dipenuhi oleh emosi sehingga cenderung ketika berkaitan dengan kemampuan kognitif seseorang, akan cenderung terdapat kesalahan dalam proses berfikir dan mengambil keputusan.

Seorang wirausahawan tentunya membutuhkan kemampuan untuk melakukan pengendalian diri sebelum mengambil suatu tindakan untuk menghindari keputusan yang merugikan dan mengambil keputusan yang tepat dalam melakukan tindakan berwirausaha.

4. *Use of Emotion* berpengaruh terhadap kognisi kewirausahaan

Berdasarkan hasil uji regresi linier sederhana diketahui bahwa *Use of Emotion* memiliki pengaruh terhadap kognisi kewirausahaan dengan nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05 dan nilai *t* hitung yang melebihi *t* tabel dengan nilai *t* hitung 4.082 > dari 1,995 yang berarti bahwa H_4 diterima. Wirausahawan yang memiliki kecerdasan emosional dalam menggunakan emosi dan mengekspresikannya akan membantu wirausahawan untuk selalu berfikir positif, dimana ketika wirausahawan yang mampu berfikir secara positif akan meningkatkan fleksibilitas dalam penggunaan kognitif (Baron 2004; Ward 2004). Selain itu wirausahawan yang mampu untuk selalu berfikir positif akan meningkatkan kreatifitas dalam

diri dan mudah dalam mendapatkan sebuah pencarian sebuah peluang (Baron 2008).

5. Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Kognisi Kewirausahaan

Berdasarkan hasil uji regresi linier sederhana diketahui bahwa Kecerdasan Emosional memiliki pengaruh terhadap kognisi kewirausahaan dengan nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05 dan nilai t hitung lebih besar dari t tabel dengan nilai t hitung sebesar $3.558 >$ dari 1,995 t tabel yang berarti bahwa H_5 diterima. Wirausahawan yang memiliki kecerdasan emosional yang baik akan membantu dalam proses melakukan tindakan dalam berwirausaha dan dalam mencapai keberhasilan suatu usaha. Wirausaha yang memiliki kecerdasan emosional yang baik akan meningkatkan kemampuan untuk bernegosiasi dan dalam memanfaatkan peluang. salah satu kemampuan yang diusulkan untuk mencapai keberhasilan suatu usaha adalah kemampuan kecerdasan emosional (Cross & Travaglione, 2003; Ghosh & Rajarm, 2016; Rhee and White, 2007).

4.5. Pembahasan Penelitian

Dari hasil penelitian kecerdasan emosional pada mahasiswa program studi kewirausahaan di Indonesia sejumlah 61 responden, didapatkan bahwa mayoritas mahasiswa program studi kewirausahaan memiliki kecerdasan emosional yang cukup baik dengan rata-rata responden sebesar 58% memiliki kecerdasan emosional yang cukup baik, dan sisanya sebanyak 21% memiliki kecerdasan emosional yang rendah dan 21% memiliki kecerdasan emosional yang tinggi. Penyebab mayoritas mahasiswa program studi kewirausahaan memiliki kecerdasan emosional yang cukup baik dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor dan juga lingkungan yang dialami oleh mahasiswa program studi kewirausahaan. Teori kecerdasan emosional meliputi kemampuan untuk mengenal diri, bersikap empati, mengendalikan diri dan berfikiran positif. Kemampuan untuk mengenal kedalam diri sendiri merupakan kemampuan untuk mengetahui apa yang dirasakan oleh individu, kemampuan untuk berempati merupakan kemampuan untuk menempatkan diri dan memposisikan diri mengenai apa yang dirasakan oleh orang lain, kemampuan pengendalian diri merupakan kemampuan untuk mengendalikan amarah agar diri individu tidak terpancing oleh emosi dan amarah

serta kemampuan untuk berfikir positif dapat meningkatkan semangat didalam diri dan kepercayaan diri oleh setiap individu. Mahasiswa pada program studi kewirausahaan di Indonesia masih perlu meningkatkan kemampuan kecerdasan emosional masing-masing sehingga tidak hanya menguasai beberapa dimensi kecerdasan emosionalnya saja tetapi menguasai keempat dimensi dalam kecerdasan emosional sehingga, ketika mahasiswa berkarya dapat memanfaatkan kemampuan kecerdasan emosionalnya dengan baik.

Dimensi kecerdasan emosional terhadap kemampuan untuk pengendalian diri pada mahasiswa masih sangat kurang, seperti ketika mahasiswa dilanda oleh emosi mereka mengalami kesulitan didalam mengendalikan amarah, dan apabila emosi mereka sudah tidak dapat terkontrol tentunya ini akan memberikan dampak bagi diri mahasiswa itu sendiri, apalagi mahasiswa yang akan berkarya didalam menjadi seorang wirausahawan sehingga kemampuan ini perlu diperhatikan. Perguruan tinggi dapat memberikan suatu ajaran yang dapat membantu perkembangan kecerdasan emosional setiap mahasiswa, sehingga mereka tidak cepat emosi dan mampu mengendalikan dirinya dengan baik, sehingga ketika berkaitan dengan perilaku, mahasiswa yang program studi kewirausahaan semuanya memiliki perilaku yang baik. Dan pada mahasiswa yang memiliki kecerdasan emosional yang rendah mengalami kesulitan didalam mengenal diri, bersikap empati terhadap orang lain, sulit untuk mengendalikan diri dan sulit untuk berfikir positif sehingga perlu ditingkatkan agar mahasiswa yang memiliki kecerdasan emosional yang rendah dapat menguasai keempat dimensi kecerdasan emosional dalam dirinya. Sedangkan pada mahasiswa yang memiliki kecerdasan emosional yang tinggi, hal ini menyatakan bahwa mahasiswa tersebut menguasai keempat dimensi kecerdasan emosional.

Berdasarkan hasil yang didapat, kognisi kewirausahaan pada setiap mahasiswa program studi kewirausahaan rata-rata memiliki kognisi kewirausahaan yang tinggi dengan jumlah persentasi sebesar 62% responden yang memiliki kecerdasan emosional yang tinggi. Sedangkan untuk mahasiswa yang memiliki kognisi kewirausahaan yang rendah sebesar 20%, dan mahasiswa yang memiliki kognisi kewirausahaan yang sedang sebesar 18%. Berbagai universitas memiliki pengajaran ilmu kewirausahaan yang berbeda untuk diajarkan pada setiap

mahasiswa. Mahasiswa yang memiliki kognisi kewirausahaan yang tinggi memiliki kemampuan dalam melakukan pencarian peluang, pengevaluasian sebuah peluang dan dalam memilih sebuah peluang yang paling berpotensi. Mahasiswa yang memiliki kognisi kewirausahaan yang tinggi, akan dengan mudah untuk mengidentifikasi peluang dengan baik, sehingga peluang berwirausaha akan mereka dapatkan dengan mudah, kemudian memanfaatkan peluang tersebut didalam melakukan proses dan tindakan dalam berwirausaha.

Kemampuan kognisi kewirausahaan yang dimiliki oleh setiap mahasiswa akan membantu mereka didalam proses dan tindakan dalam berwirausaha, mahasiswa yang memiliki kognisi kewirausahaan yang tinggi akan dengan mudah memanfaatkan sebuah peluang dengan baik, dan mengambil sebuah keputusan didalam menilai dan mengevaluasi sebuah peluang tersebut, sehingga ketika mahasiswa pada program studi kewirausahaan menjadi seorang wirausahawan mereka akan dengan cepat untuk siap mengambil resiko dikarenakan mereka mampu menggunakan pengetahuan yang mereka miliki dalam mengidentifikasi dan mengevaluasi sebuah peluang kemudian menggunakan struktur pengetahuan yang dimiliki untuk menghubungkan informasi- informasi yang tidak saling berhubungan dan mengaitkannya. Pada mahasiswa yang memiliki kognisi kewirausahaan yang rendah, ini bukan berarti bahwa mahasiswa tersebut memiliki pengetahuan yang rendah, hanya saja mereka kurang menggunakan struktur pengetahuan yang mereka miliki dan mudah terpengaruh terhadap apa yang dikatakan orang lain, atau mereka kurang mengikuti perkuliahan dengan baik.

Kecerdasan emosional memberikan pengaruh terhadap kognisi kewirausahaan, dikarenakan didalam kognisi kewirausahaan emosi memiliki peran yang mengatur dan menggerakkan seorang wirausahawan dalam melakukan tindakan berwirausaha. Ketika wirausahawan memiliki kecerdasan emosional yang baik, ketika berhadapan dengan pemilihan dan pengevaluasian sebuah peluang, mereka akan cepat dalam mengevaluasi sebuah peluang tersebut tanpa memiliki keraguan dikarenakan kemampuan kepercayaan diri yang mereka miliki sehingga mereka memiliki toleransi terhadap resiko, dan tidak takut dalam menghadapi tantangan dan permasalahan didalam proses berwirausaha. Kemampuan kecerdasan emosional mencakup kemampuan untuk mengenal kedalam diri sendiri,

kemampuan untuk bersikap empati terhadap sesama, kemampuan untuk mengendalikan diri dan kemampuan untuk berfikir positif. Keempat dimensi kecerdasan emosional akan membantu proses kognisi didalam memutuskan dan melaksanakan tindakan dalam berwirausaha. Meskipun kecerdasan emosional hanya memberikan kontribusi pengaruh sebesar 14% didalam kognisi kewirausahaan, tetapi kemampuan kecerdasan emosional ini harus dimiliki dan ditingkatkan, terutama bagi mahasiswa program studi kewirausahaan yang akan menjadi seorang wirausahawan. Ketika mahasiswa program studi kewirausahaan menguasai dan memiliki kemampuan kecerdasan emosional, mereka tidak akan ragu untuk memutuskan memulai tindakan dan proses dalam berwirausaha, penyebab masih banyaknya mahasiswa jurusan kewirausahaan yang takut terjun dalam kewirausahaan adalah kurangnya kesiapan mental yang mereka miliki dan takut untuk mencoba, sehingga meskipun memiliki kognisi kewirausahaan yang baik tidak akan bekerja dengan efektif. Kemampuan untuk berani mencoba merupakan salah satu kemampuan dari kecerdasan emosional, dan kecerdasan emosional akan selalu membantu seorang wirausahawan dalam mencapai kesuksesan dalam berwirausahaan.

Ketika wirausahawan memiliki keempat dimensi kecerdasan emosional dalam dirinya, tidak akan diragukan lagi bahwa mereka dapat dengan mantap memaksimalkan kemampuan mereka dalam berwirausaha dan memiliki kesiapan mental dan kematangan dalam mencapai kesuksesan dalam berwirausaha. Seorang wirausahawan harus memiliki kemampuan untuk mengenal diri, kemampuan untuk bersikap empati, kemampuan mengendalikan diri dan kemampuan untuk menggunakan emosi, dikarenakan keempat dimensi tersebut berperan dalam mencapai keberhasilan kewirausahaan.. Tanpa menggunakan kecerdasan emosional dan hanya mengandalkan kecerdasan intelektual saja wirausahawan akan sulit berhasil dalam mencapai tindakan dalam berwirausaha sehingga diperlukan kemampuan kecerdasan emosional.